

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank adalah badan usaha dimana bisnis utamanya sebagai intermediasi yang menghubungkan antara masyarakat yang kelebihan dana dan masyarakat yang membutuhkan dana. Masyarakat tentunya sudah mengetahui, bahwa keberadaan bank sangatlah dibutuhkan karena dalam melakukan kegiatan bisnis atau yang lainnya, mereka akan bergantung pada bank guna untuk menyimpan maupun menerima dana dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut penjelasan bank menurut pasal 1 UU no. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU no. 7 tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke dalam masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka mendapatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2010:12). Dari kedua pengertian tersebut bisa saya simpulkan bahwa tujuan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat.

Dalam menghimpun dana, kepercayaan sangatlah penting. Indikator kepercayaan adalah seberapa kuat permodalan yang dimiliki oleh bank untuk dapat melindungi aset liabilitasnya. Seperti kita ketahui di dalam dunia perbankan, aspek yang paling penting adalah aspek permodalan, dimana aspek ini dibutuhkan untuk menghindari bank dari kerugian yang akan dihadapi jika bank kedepannya.

Adapun fungsi modal bagi bank, yaitu: (1) Memberi perlindungan kepada nasabah, (2) Untuk memenuhi kebutuhan gedung, inventaris guna menunjang kegiatan operasional dan aktiva tidak produktif lainnya, (3) Memenuhi peraturan akan modal minimum, (4) Untuk mendapatkan rasa kepercayaan masyarakat mengenai kemampuan bank memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, dan (5) Untuk menutupi kerugian aktiva produktif bank.

Suatu bank bisa menilai kemampuan permodalannya dengan mengukur rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio kecukupan modal yang berguna untuk mencegah resiko kerugian yang di hadapi oleh bank kedepannya. Semakin baik CAR, maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit ataupun aktiva produktif yang beresiko.

Bisa kita lihat bahwasannya rata-rata CAR Bank Pembangunan Daerah pada periode tahun 2011-2016 cenderung mengalami peningkatan tren sejumlah 0,75 persen. Akan tetapi, jika kita lihat pada sebagian besar bank tersebut, mereka cenderung mengalami penurunan rata-rata tren. Penurunan rata-rata tren dialami oleh 8 bank dari 26 bank yang tercantum pada tabel, diantaranya adalah BPD Sulawesi Tenggara sejumlah 0,36 persen. BPD Kalimantan Timur sejumlah 0,25 persen. BPD Kep Riau sejumlah 1,12 persen. BPD Jawa Barat dan Banten sejumlah 1,25 persen. BPD Bengkulu sejumlah 0,29 persen. BPD Jawa Tengah sejumlah 0,87 persen. BPD Papua sejumlah 0,26 persen. BPD Sumatra Utara sejumlah 0,05 persen.

**Tabel 1.1**  
**POSISI CAPITAL ADEQUACY RATIO BANK PEMBANGUNAN DAERAH TAHUN 2011-2016**  
**(dalam persen)**

No.	Bank	2011	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	2016*	Tren	Rata <sup>2</sup> CAR	Rata <sup>2</sup> Tren
		1	BPD ACEH	18,27	17,82	-0,45	19,07	1,25	17,79	-1,28	19,44	1,65	17,17	-2,27
2	BPD BALI	11,73	16,79	5,06	16,80	0,01	20,71	3,91	24,44	3,73	22,16	-2,28	15,08	2,54
3	BPD BENGKULU	22,84	15,84	-7,00	16,21	0,37	17,25	1,04	21,39	4,14	18,93	-2,46	15,59	-0,29
4	BPD DKI JAKARTA	9,57	12,30	2,73	14,07	1,77	17,96	3,89	24,53	6,57	28,51	3,98	13,07	2,99
5	BPD JAMBI	23,46	24,41	0,95	21,01	-3,40	27,11	6,10	28,43	1,32	25,03	-3,40	20,74	0,99
6	BPD JAWA BARAT DAN BANTEN	22,45	22,80	0,35	20,59	-2,21	16,08	-4,51	16,21	0,13	17,65	1,44	16,36	-1,25
7	BPD JAWA TENGAH	19,24	17,97	-1,27	17,27	-0,70	14,17	-3,10	14,87	0,70	19,78	4,91	13,92	-0,87
8	BPD JAWA TIMUR	16,53	26,56	10,03	22,82	-3,74	22,17	-0,65	21,22	-0,95	20,65	-0,57	18,22	0,94
9	BPD KALIMANTAN BARAT	17,74	16,87	-0,87	17,41	0,54	19,21	1,80	21,76	2,55	21,13	-0,63	15,50	0,80
10	BPD KALIMANTAN SELATAN	17,65	18,22	0,57	15,87	-2,35	21,12	5,25	21,91	0,79	21,01	-0,90	15,80	0,85
11	BPD KALIMANTAN TENGAH	18,92	23,75	4,83	22,43	-1,32	29,15	6,72	30,90	1,75	28,82	-2,08	20,86	2,40
12	BPD KALIMANTAN TIMUR	21,11	24,70	3,59	22,13	-2,57	18,06	-4,07	19,85	1,79	21,01	1,16	17,64	-0,25
13	BPD LAMPUNG	20,54	19,29	-1,25	16,80	-2,49	18,87	2,07	23,46	4,59	22,32	-1,14	16,49	0,58
14	BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	14,07	14,72	0,65	15,91	1,19	17,34	1,43	18,66	1,32	18,37	-0,29	13,45	0,92
15	BPD NUSA TENGGARA BARAT	12,89	12,89	0,00	12,85	-0,04	19,34	6,49	27,59	8,25	27,91	0,32	14,26	2,94
16	BPD NUSA TENGGARA TIMUR	20,89	16,52	-4,37	15,22	-1,30	18,16	2,94	23,49	5,33	19,32	-4,17	15,71	0,52
17	BPD PAPUA	23,54	19,95	-3,59	18,90	-1,05	16,28	-2,62	22,22	5,94	15,88	-6,34	16,82	-0,26
18	BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	26,38	24,52	-1,86	25,11	0,59	18,27	-6,84	20,78	2,51	20,00	-0,78	19,18	-1,12
19	BPD SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT	0,21	0,22	0,01	0,24	0,02	25,32	25,08	27,63	2,31	27,10	-0,53	8,94	5,48
20	BPD SULAWESI TENGAH	22,84	32,29	9,45	24,71	-7,58	25,16	0,45	27,85	2,69	23,71	-4,14	22,14	1,00
21	BPD SULAWESI TENGGARA	25,67	22,53	-3,14	0,21	-22,32	23,83	23,62	23,87	0,04	22,66	-1,21	16,02	-0,36
22	BPD SULAWESI UTARA	12,71	14,71	2,00	12,64	-2,07	14,26	1,62	13,79	-0,47	13,69	-0,10	11,35	0,22
23	BPD SUMATERA BARAT	15,46	18,81	3,35	17,72	-1,09	15,76	-1,96	18,26	2,50	17,66	-0,60	14,34	0,56
24	BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	12,09	13,55	1,46	13,91	0,36	16,82	2,91	18,64	1,82	15,51	-3,13	12,50	1,31
25	BPD SUMATERA UTARA	14,66	13,24	-1,42	12,08	-1,16	14,38	2,30	14,41	0,03	15,43	1,02	11,46	-0,05
26	BPD YOGYAKARTA	13,07	14,40	1,33	14,03	-0,37	16,60	2,57	20,22	3,62	19,29	-0,93	13,05	1,43
	RATA-RATA	94,83	95,68	0,81	16,39	-1,91	19,28	2,89	20,07	2,28	19,28	-0,79	14,36	0,75

Sumber :Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan,diolah  
2016\* per juni

Penulis tertarik untuk meneliti faktor yang menyebabkan CAR beberapa bank menurun, oleh karena itu peneliti menggunakan beberapa resiko untuk mengukur tinggi rendahnya CAR.

**Likuiditas** suatu bank dapat dinilai berdasarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Sementara itu, BI melalui PBI no.13/23/PBI/2011 mendefinisikan bahwa rasio likuiditas sebagai rasio akibat ketidakmampuan bank memenuhi liabilitas yang jatuh tempo. Bank bisa meneliti rasio likuiditas bank dengan menerapkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang mengukur besarnya volume kredit yang diberikan bank dan total penerimaan biaya dari berbagai sumber. CAR dipengaruhi oleh LDR secara positif, dan LDR mempunyai pengaruh negatif padalikuiditas. Ini bisa terjadi jika LDR dari suatu bank membaik, berarti telah terjadi penambahan kredit yang diberikan bank dengan persentase lebih besar dibanding dana pihak ketiga (DPK). Akibatnya terjadi pendapatan lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba bank membaik, modal bank membaik dan CAR bank juga ikut membaik.

*Loan to Asset Ratio* (LAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan suatu bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total asset yang dimiliki oleh bank. Apabila LAR semakin meningkat, maka terjadi pendapatan lebih besar dibandingkan dengan total aset, sehingga laba bank meningkat, modal bank

meningkat, dan CAR juga meningkat.

*Investing Policy Ratio* (IPR) adalah rasio yang meneliti kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi Surat Berharga. CAR dipengaruhi oleh IPR secara positif, dan IPR mempunyai pengaruh negatif terhadap Likuiditas. Hal ini terjadi dikarenakan jika IPR sebuah bank membaik, berarti sudah terjadi peningkatan investasi surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding dengan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba membaik, modal membaik, dan CAR bank juga membaik.

**Kualitas aktiva** suatu bank dinilai berdasarkan kolektibilitasnya. Kolektibilitas yaitu keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali yang ditanamkan dalam surat-surat berharga (Sisangat, Dahlan2004:135). Definisi ini bisa diperluas bahwa resiko kredit adalah resiko yang timbul dikarenakan kualitas kredit semakin memburuk. Memang penurunan kualitas kredit dimaksud belum tentu berimplikasi pada terjadinya *default*, namun paling tidak kemungkinan terjadinya *default* akan semakin besar. Bank bias meneliti resiko kredit dengan menerapkan *Non Performing Loan* (NPL), dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

*Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang kolektibilitasnya dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*sub standard*), diragukan (*doubtfull*) dan kredit macet. CAR dipengaruhi oleh NPL secara

negatif, dan NPL mempunyai pengaruh positif terhadap Kualitas aktiva. Ini bisa terjadi jika NPL suatu bank membaik, berarti mengalami penambahan kredit bermasalah lebih besar dengan persentase lebih besar dibandingkan total kredit. Akibatnya biaya dicadangkan lebih besar dibanding dengan pendapatan, sehingga laba memburuk, modal memburuk, dan CAR bank juga memburuk.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) adalah aktiva produktif yang tagihan atau kolektibilitasnya mempunyai tingkatan antara lain kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Maksud dari aktiva produktif dalam hal ini adalah kredit, penanaman pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, dan penyertaan. CAR dipengaruhi oleh APB secara negatif, dan APB mempunyai pengaruh positif terhadap Kualitas aktiva. Ini bisa terjadi akibat APB suatu bank membaik, berarti mengalami penambahan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Akibatnya terjadi biaya yang dicadangkan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan, sehingga laba memburuk, modal memburuk, dan CAR bank juga memburuk.

**Sensitivitas** suatu bank dapat dinilai berdasarkan cara bank dalam mengatasi nilai investasi yang memburuk dikarenakan terjadi perubahan pada faktor-faktor pasar. Bank bias meneliti rasio Sensitivitas dengan menerapkan *Interest Rate Risk* (IRR).

*Interest Rate Risk* (IRR), adalah suatu penilaian dasar yang identik dengan kecakupan suku bunga yang bisa diberikan oleh investasi tersebut dibanding dengan suku bunga bank yang umum (suku bunga pasar atau *Minimum*

*Attractive Rate of Return/MARR*). Hubungan rasio sensitivitas dengan IRR bisa positif dan bisa negatif. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Hubungan rasio sensitivitas dengan IRR bisa positif, hal ini dapat terjadi apabila IRR memiliki rasio yang lebih dari 100 persen, atau dengan kata lain *Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)*. Jika tingkat bunga mengalami peningkatan, maka hal ini menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, CAR ikut meningkat.
- b. Hubungan antara rasio sensitivitas dengan IRR adalah negatif, hal ini dapat terjadi apabila IRR kurang dari 100 persen, berarti *Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)* lebih kecil dari pada *Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)*. Jika tingkat bunga mengalami penurunan, maka hal ini menyebabkan peningkatan pendapatan bank akan turun, laba bank akan mengalami penurunan dan modal turun serta CAR ikut menurun.

**Efisiensi** suatu bank dapat dinilai berdasarkan kemampuan dalam proses operasional didalam bank, apakah baik ataupun buruk. Bank bisa menelitirasio efisiensi dengan menerapkan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Fee Based Income Ratio (FBIR)*.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang dipakai untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. CAR dipengaruhi oleh BOPO secara negatif, dan BOPO mempunyai pengaruh positif terhadap efisiensi. Ini bisa terjadi jika BOPO sebuah bank membaik, berarti terjadi pertambahan biaya operasional

dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional. Akibatnya tingkat efisiensi bank untuk meminimalisir biaya operasi menjadi memburuk, sehingga laba memburuk, modal memburuk, dan CAR juga memburuk.

*Fee Based Income Ratio* atau sering juga disebut (FBIR) merupakan laba yang diperoleh dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya atau selain *spread based*. CAR dipengaruhi oleh FBIR secara positif, dan FBIR mempunyai pengaruh negatif terhadap efisiensi. Ini bisa terjadi jika FBIR sebuah bank membaik, berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional. Akibatnya tingkat efisiensi bank untuk menekan pendapatan operasional diluar bunga membaik, sehingga laba membaik, modal membaik, dan CAR juga membaik.

**Profitabilitas** adalah kemampuan suatu bank untuk menghasilkan laba atau pendapatan. Tingkat efisiensi bank bisa diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*.

ROA mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Ini bisa terjadi apabila ROA sebuah bank membaik, maka telah terjadi peningkatan laba sebelum pajak lebih besar dengan bagian yang lebih dominan dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki bank. Akibatnya terjadi peningkatan modal bank, dampaknya laba membaik, serta CAR bank membaik. Disisi lain, ROA berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan data di tabel 1.1, bisa disimpulkan bahwa selama periode 2011 – 2016 masih ada bank-bank yang mengalami penurunan CAR yang dibuktikan dengan adanya tren negatif dari tahun ke tahun. Adanya penurunan ini, diduga masih adanya masalah pada Bank Pembangunan Daerah. Maka perlu dilakukan penelitian untuk mencari faktor-faktor penyebab terjadinya penurunan CAR.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka mampu dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
3. Apakah LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
4. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
6. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?

7. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
9. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
10. Apakah ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
11. Variabel apakah antara LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA yang berpengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh dari LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
11. Mengetahui variabel antara LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA yang berpengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Bank

Penelitian ini memberikan informasi pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Devisa sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan yang bisa digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mendapatkan kinerja suatu bank.

##### 2. Bagi Penulis

Penulis bisa mengetahui akan menerapkan teori-teori dalam perkuliahan dan mendapatkan pengetahuan perbankan khususnya informasi yang diperoleh dari penelitian yang sudah diteliti.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan untuk perbendaharaan kepustakaan dan juga sebagai bahan pembandingan bagi mahasiswa yang akan menggunakan judul dan tema yang sama untuk bahan penelitian.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Penelitian ini dibagi kedalam lima bab secara teratur dan sistematis secara rinci sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan beberapa latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi ini.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini diuraikan penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini diuraikan suatu rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

#### **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data

## BAB V PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.